

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Pemeriksaan dilakukan oleh pihak yang independen yaitu akuntan publik, dimana tujuan dari pemeriksaan akuntan adalah untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Laporan keuangan yang wajar adalah laporan yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK) yang diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material (besar atau signifikan), Sukrisno Agoes (2016).

Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti manajemen perusahaan, investor, pemerintah, kreditor, pegawai dan publik yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Auditor dituntut untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan dan selalu menjunjung tinggi aturan etika dan moral, sehingga kualitas audit dan citra profesi akuntan publik tetap terjaga. Hasil akhir dari audit yang dilakukan oleh KAP adalah opini yang diberikan oleh akuntan publik, opini yang

diberikan harus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar hasil audit tidak menyesatkan pengguna.

Seorang auditor memiliki peran sebagai pengontrol dalam menjaga kepentingan publik yang terkait dengan keuangan. Dalam melaksanakan peran audit, mereka bertanggung jawab untuk merencanakan dan melakukan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, untuk mendukung peran tersebut auditor harus didukung dengan kompetensi yang memadai akan teknik audit dan kompetensi lainnya, Bouhawia *et al.* (2015). Peningkatan kualitas pribadi, pengetahuan umum dan keterampilan khusus akan meningkatkan kompetensi profesional auditor dan keahliannya, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih tinggi, Zahmatkesh *et al.* (2017).

Menurut Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, pemeriksa secara kolektif harus memiliki kompetensi profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Kompetensi profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat professional yang diterbitkan oleh lembaga yang berwenang atau dokumen yang menyatakan keahlian. Pemeriksa harus memelihara kompetensinya melalui pendidikan profesional berkelanjutan paling singkat 80 (delapan puluh) jam dalam 2 (dua) tahun.

Mansouri (2009) menyatakan bahwa "audit harus dilakukan dan laporan disiapkan dengan kecermatan profesional oleh orang-orang yang memiliki pelatihan yang memadai, pengalaman dan kompetensi dalam audit".

Auditor diharapkan oleh pihak ketiga untuk memiliki kemampuan akademik dalam bidang akuntansi, perpajakan, audit, dan bidang lain yang terkait dengan profesi mereka. Selain itu mereka harus menerima pelatihan lebih lanjut, baik formal maupun informal, sepanjang karier mereka.

Auditor harus berpartisipasi dalam audit secara teratur untuk mempertahankan dan mengasah keterampilan mereka. Pengembangan profesional yang berkelanjutan merupakan kontributor penting untuk meningkatkan kompetensi. Pendidikan lanjutan, pelatihan, belajar mandiri, dan kehadiran di seminar adalah penting. Auditor harus tetap mengikuti pengembangan di bidang keselamatan proses audit. Kompetensi dan kredensial mereka harus selalu diperbarui, Baybutt (2014).

Salah satu prinsip dasar audit independen adalah akuntabilitas, Akuntabilitas membuat auditor melihat pekerjaan auditnya sebagai bagian dari kewajiban sosialnya untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat dipercaya dan membuat auditor merasa sangat berkomitmen dan berdedikasi pada profesinya. Seorang auditor ingin mempromosikan citra profesinya dengan melakukan pekerjaan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, akuntabilitas auditor harus mengarah pada kualitas audit yang baik. Akuntabilitas juga akan membuat auditor bertanggung jawab atas kelalaiannya, beberapa kasus dimana auditor bertanggung jawab atas kelalaiannya adalah kasus konstruksi jalan *Westminster* dan *Engineering Co Ltd* 1932, *Re Thomas Gerrard dan Son Ltd* 1967, kasus-kasus ini melibatkan biaya litigasi yang sangat tinggi bagi auditor dan ini merupakan salah satu

motivasi untuk melakukan pekerjaan yang berkualitas baik agar terhindar dari biaya litigasi, Enofe *et al.* (2014).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah objektivitas, Dalam Kode Etik Akuntan Publik Profesional seksi 120 bagian A tentang prinsip dasar etika profesi menyatakan bahwa obyektivitas mengharuskan auditor untuk tidak membiarkan subjektivitas, konflik kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain untuk mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya. IAPI (2008).

Auditor tidak boleh dipengaruhi oleh perasaan pribadi atau pendapat dalam melakukan audit. Mereka harus melakukan audit tanpa bias atau prasangka dan tetap terpisah atau tidak memihak. Keakraban sebelumnya dengan budaya, kebijakan, prosedur, standar, dan fasilitas operasional dapat mengurangi objektivitas auditor. Temuan audit dan kesimpulan harus didasarkan hanya pada bukti audit. Selanjutnya, hasil audit tidak boleh bergantung pada keuangan atau aspek lain dari hubungan antara auditor dan fasilitas yang diaudit, Baybutt (2014).

1.2 Fenomena Penelitian

Banyaknya skandal keuangan yang terjadi di dalam maupun di luar negeri ternyata berdampak negatif yang menyebabkan berkurangnya kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan, hal inilah yang menimbulkan akuntan publik dipercaya dan diandalkan dalam memberikan pendapatnya kepada publik. Namun, kepercayaan terhadap akuntan publik juga tidak memberikan jaminan bahwa akuntan publik selalu taat terhadap kode etik profesi akuntan, hal ini terbukti

dengan maraknya kasus-kasus yang melibatkan akuntan publik dan menyebabkan erosi kepercayaan publik terhadap integritas, objektivitas, dan independensi akuntan publik sebagai pihak yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Berikut beberapa kasus pelanggaran yang dilakukan oleh profesi akuntan baik di dalam negeri maupun di luar negeri:

1. Kasus PT Great River International Tbk pada tahun 2003, kasus ini bermula dari ketua Bapepam yang sedang melakukan penyidikan terhadap akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang memeriksa laporan keuangan Great River, berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam menemukan kelebihan pencatatan atau *overstatement* penyajian akun penjualan dan piutang dalam laporan tersebut. Kelebihan itu berupa penambahan asset tetap dan penggunaan dana hasil emisi obligasi yang tanpa pembuktian, hal ini mengakibatkan Great River mengalami kesulitan arus kas. Atas kasus ini akuntan publik Justinus Aditya Sidharta resmi dibekukan oleh Menteri Keuangan sejak tanggal 28 November 2006 selama 2 tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Sukrisno Agoes dkk (2014).
2. Kasus Enron dan KAP Arthur Andersen pada tahun 2001, kasus ini merupakan kasus manipulasi dan rekayasa laporan keuangan yang bermula dari kerjasama antara Enron dengan Arthur Andersen yang melakukan *mark-up* dan menyembunyikan milyaran dollar hutang yang membuat perusahaan terlihat menguntungkan. Hutang-hutang Enron dalam rangka membiayai kontrak-kontrak yang ada disembunyikan

dalam SPE (*Special Purpose Entity*) yang dibuat oleh Enron sebelumnya sehingga kantor pusat terlihat tidak memiliki banyak hutang. Rekayasa laporan keuangan ini didukung oleh kantor akuntan publik Arthur Andersen yang dengan sengaja memusnahkan dokumen-dokumen dan bukti-bukti lain yang dapat membuktikan ketidakbenaran laporan keuangan tersebut. Keruntuhan Enron akibat praktik akuntansi yang tidak sehat menyebabkan saham Enron menjadi turun drastis pada akhir bulan November 2001, dan pada tanggal 2 Desember 2001 Enron mendaftarkan kebangkrutan perusahaan dan memecat lima ribu pegawai, sedangkan KAP Arthur Andersen yang telah kehilangan kepercayaan publik akhirnya resmi ditutup, Leonards *et al.* (2014).

3. Kasus WorldCom pada tahun 2002, WorldCom berawal dari *merger* perusahaan *Long Distance Discount Services, Inc* (LDDS) dengan *Advantage Companies Inc*. Bernard Ebbers sebagai pendiri LDDS ditunjuk sebagai CEO WorldCom. Awal tahun 2000 perusahaan komunikasi tersebut mengalami penurunan nilai saham dan hutang yang semakin banyak. Ebbers sebagai CEO, Scot Sullivan sebagai CFO dan David Myers sebagai auditor senior mengambil jalan keluar dengan cara mengubah laporan keuangan perusahaan. Mereka membukukan '*Line Cost*' sebagai pemasukan yang pada kenyatannya adalah pengeluaran, selain itu mereka meningkatkan pendapatan dengan entri akun palsu. Cynthia Cooper salah satu auditor internal merasakan kejanggalan dalam pelaporan keuangan tersebut dan membentuk sebuah tim untuk melakukan investigasi dan terbukti

menemukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan WorldCom. Cooper menyelenggarakan rapat komite audit dewan direksi, yang pada akhirnya Myers mengundurkan diri dan Sullivan dipecat sedangkan Ebbers dipenjara selama 25 tahun karena terlibat dalam kasus penipuan pelaporan akuntansi, Leonards *et al.* (2014).

Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi pada profesi akuntan seperti akuntan publik ini menyebabkan independensi, integritas, objektivitas, kompetensi maupun akuntabilitas dari seorang auditor mulai diragukan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas auditor agar dapat kembali dipercaya oleh pihak berkepentingan dengan memperhatikan objektivitas, kompetensi dan akuntabilitas auditor.

1.3 GAP Teori Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai kualitas audit dengan berbagai faktor-faktornya telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lain, termasuk penelitian tentang hubungan antara objektivitas, kompetensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Menurut penelitian terdahulu dari S. Zahmatkesh *et al.* (2017) menemukan bahwa objektivitas, akuntabilitas, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit hal ini dikarenakan auditor selalu menjaga tingkat pengetahuan, keterampilan dan mempertahankan sikap objektivitasnya dalam pengambilan keputusan untuk menunjukkan tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat. Disisi lain, temuan ini sesuai dengan Enofe *et al.* (2014) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa akuntabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengaruh positif ini dikarenakan auditor masih mengingat kasus Enron dan

Arthur Anderson yang menyebabkan biaya litigasi yang tinggi ketika Enron runtuh, kesadaran akan pentingnya akuntabilitas ke dalam pikiran auditor terbukti dapat meningkatkan kualitas audit. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hedar *et al.*(2018) yang menemukan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan auditor memiliki motivasi dan berkomitmen untuk memberikan hasil audit yang berkualitas dan auditor berkomitmen untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kontrak kerja. Selain itu, menurut Bouhawia *et al.* (2015) yang meneliti tentang pengaruh pengalaman kerja, integritas, kompetensi dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit mengatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap kualitas audit, hasil ini berkaitan dengan faktor lingkungan perusahaan dimana kompetensi merupakan fondasi utama untuk mengembangkan persepsi perilaku dan interaksi masa depan yang dibangun. Temuan mengenai objektivitas lain yang mendukung penelitian Zahmatkesh *et al.* juga dikemukakan oleh Ventje Ilat *et al.* (2016) yang menemukan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, hasil ini menunjukkan bahwa auditor telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan mampu melakukan penilaian yang seimbang dengan segala kondisi serta tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan oranglain dalam membuat keputusan, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Ghasan F.Al Matarneh (2011) yang menyatakan bahwa objektivitas dan kompetensi berhubungan positif terhadap kualitas audit walaupun objek penelitiannya adalah kualitas audit internal, pengaruh positif ini dikarenakan

auditor mempertimbangkan segala faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti tingkat pendidikan, sertifikat profesional yang diperoleh, pengalaman profesional, penghargaan yang akan diterima, pengetahuan tentang proses audit, prosedur yang berjalan, tingkat persiapan dan pelatihan teknis, kebebasan mengakses semua bagian perusahaan serta rehabilitasi pelatihan berkelanjutan. Namun menurut penelitian Wubhiset Jemaneh Deribe *et al.* (2014) yang juga melakukan objek penelitiannya terhadap kualitas audit internal menemukan bahwa objektivitas tidak memiliki pengaruh positif yang material terhadap kualitas audit, hasil ini disebabkan karena sebagian besar auditor yang menjadi responden dalam penelitiannya memiliki hubungan yang dekat dengan perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi sikap objektivitasnya. Sehubungan dengan ketidak konsistenan dalam penelitian-penelitian ini, maka perlu dilakukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai kualitas audit. Hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, dapat dilihat dari tabel penelitian terdahulu berikut ini:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	S. Zahmatkesh & J. Rezazadeh	The Effect Of Auditor Features On Audit Quality.	X_1 = Pengalaman- Kerja X_2 = Kompetensi X_3 = Motivasi X_4 = Akuntabilitas	a. Pengalaman kerja memiliki efek yang signifikan dan berpengaruh positif pada kualitas audit

			$X_5 = \text{Objektivitas}$ $Y = \text{Kualitas Audit}$	b. Kompetensi profesional berpengaruh positif pada kualitas audit c. Motivasi tidak berpengaruh positif pada kualitas audit. d. Akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit. e. Objektivitas berpengaruh positif pada kualitas audit
	Tekhne – Review Of Applied Management Studies, 72, 1-9, 2017			
2.	Augustine, O. Enofe, Chijioke Mgbame, Oba Efayena, & Jonathan Edegware	Audit Firm Characteristics and Auditing Quality: The Nigerian Experience	$X_1 = \text{Independensi}$ $X_2 = \text{Pengalaman-Kerja}$ $X_3 = \text{Akuntabilitas}$ $Y = \text{Kualitas Audit}$	a. Independensi auditor berhubungan positif dan secara statistik terkait dengan kualitas audit b. Pengalaman, meskipun berhubungan positif dengan kualitas audit Tetapi tidak signifikan secara statistik.

	<i>Research Journal Of Finance And Accounting</i> , 5 (6), 23 – 34, 2014			c. Akuntabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3.	<i>Mohammed S.Bouhawia ,Gugus Irianto, & Zaki Baridwan</i> <i>IOSR Journal Of Economics And Finance</i>, 6 (4), 60 – 67, 2015	<i>The Effect of Working Experience, Integrity, Competence, and Organizational Commitment On Audit Quality (Survey State Owned Companies In Libya).</i>	X_1 = Pengalaman-Kerja X_2 = Integritas X_3 = Kompetensi X_4 = Komitmen Organisasi Y = Kualitas Audit	a. Pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas hasil audit. b. Integritas terhadap kualitas hasil audit signifikan dan korelasi positif terhadap kualitas audit c. Kompetensi terhadap kualitas hasil audit signifikan dan korelasi positif terhadap kualitas audit d. Komitmen Organisasi terhadap Kualitas hasil audit adalah signifikan dan

				korelasi positif terhadap kualitas audit
4.	<i>Wubishet Jemaneh Deribe & Dereje Getachew Regasa</i> <i>Research Journal of Finance and Accounting, 5 (23), 86 – 95, 2014</i>	<i>Factors Determining Internal Audit Quality: Empirical Evidence from Ethiopian Commercial Banks.</i>	X_1 = Kompetensi X_2 = Objektivitas X_3 = Kinerja X_4 = Teknologi-Informasi Y = Kualitas Audit	a. Kompetensi memainkan pengaruh positif yang material terhadap kualitas audit internal b. Objektivitas tidak memiliki pengaruh positif yang material terhadap kualitas audit internal. c. kinerja memainkan pengaruh positif yang material terhadap kualitas audit internal d. Teknologi Informasi memiliki kekuatan berpengaruh positif pada kualitas audit internal

5.	Arumega Zarefar, Andreas & Atika Zarefar <i>Procedia – Social and Behavioral Sciences, 219, 828-832, 2016</i>	<i>The Influence of Ethics, Experience, and Competency toward the Quality of Auditing With Professional Auditor Sceptism as a Moderating Variable.</i>	X₁ = Etika Auditor X₂ = Kompetensi X₃ = Pengalaman-Kerja Z = Skeptisme-Profesional Y = Kualitas Audit	a. Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit dengan skeptisme profesional auditor sebagai variabel moderating b. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit dengan skeptisme profesional auditor sebagai variabel moderating c. Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit dengan skeptisme profesional auditor sebagai variabel moderating
6.	Ghassan. F. Al Matarneh	<i>Factors Determining the</i>	X₁ = Kompetensi X₂ = Objektivitas	a. ada hubungan positif antara kompetensi

		<i>Internal Audit Quality in Banks: Empirical Evidence from Jordan.</i>	X_3 = Kinerja Auditor Y = Kualitas Audit Internal	auditor internal dengan kualitas audit internal. b. ada hubungan positif antara objektivitas auditor internal dengan kualitas audit internal. c. ada hubungan positif antara kualitas kinerja audit internal dengan kualitas audit internal.
	<i>International Research Journal of Finance and Economics, (73), 110 – 119, 2011</i>			
7.	<i>Ventje Ilat, David P.E. Saerang & Heince R.N. Wokas</i>	<i>Determinant's Audit Quality of Local Government in Indonesia.</i>	X_1 = Independensi X_2 = Objektivitas X_3 = Pengalaman-Kerja X_4 = Pengetahuan X_5 = Integritas Y = Kualitas Audit	a. Independensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit b. Obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit untuk auditor internal

	<i>Research Journal of Finance and Accounting, 7 (2), 213 – 224, 2016</i>			c. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit untuk auditor internal d. Pengetahuan berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit auditor internal e. Integritas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit untuk auditor internal
8.	<i>Hedar Rusman, Grahita Chandrarin, Prihat Assih.</i>	<i>The Effect of Audit Accountability and Audit Quality on Audit Opinion.</i>	$X_1 = \text{Akuntabilitas}$ $X_2 = \text{Kualitas Audit}$ $Y = \text{Opini Audit}$	a. Akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

	<i>European Journal of Economics, Finance, and Administrative Sciences</i> , 97, 134 – 139, 2018			b. Kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap opini audit
--	--	--	--	--

Sumber: Jurnal-Jurnal Ilmiah yang diolah (2018)

Kepercayaan pemakai laporan keuangan auditan mengharuskan kantor akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Auditor mengungkapkan opini audit mereka berdasarkan bukti-bukti audit. Kualitas audit yang buruk disebabkan oleh bukti-bukti audit yang tidak memadai atau tidak tepat akan menyebabkan kesimpulan atau pendapat yang ditarik menjadi salah. Kualitas audit itu sendiri dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan dalam suatu audit, maka dari itu untuk menjadi seorang auditor yang professional sangat penting untuk menyusun nilai-nilai atau prinsip-prinsip dasar yang dapat membimbing seorang profesi akuntan memiliki nilai-nilai pribadi yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dasar yang disusun. Nilai-nilai pribadi tersebut adalah kejujuran, integritas, objektivitas, kebijaksanaan dan keberanian untuk mempertahankan pendiriannya serta karakter yang kuat untuk menolak peluang-peluang menggiurkan yang sifatnya mengutamakan kepentingan diri sendiri atau orang lain daripada klien, Leonards *et al.* (2014). Kelemahan auditor diberbagai kasus yang terjadi sebagian besar karena kurangnya etika dan moral yang ditanamkan dalam kepribadian auditor, hal

ini lah yang menyebabkan auditor menjadi tidak konsisten dan cenderung menyimpang dari kode etik profesi akuntan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil topik mengenai kualitas audit sebagai bahan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul “PENGARUH OBJEKTIVITAS, KOMPETENSI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI JAKARTA”.

1.4 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.4.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat profesi akuntan yang melanggar kode etik sebagai auditor independen yang menyebabkan sikap objektif auditor diragukan.
2. Perubahan sikap profesi akuntan yang lebih mementingkan keuntungan lebih tinggi daripada menyediakan layanan yang obyektif dapat menghilangkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan.
3. Kasus salah penyampaian opini karena tidak teridentifikasinya kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan membuat para pemakai laporan keuangan meragukan kompetensi dan keahlian seorang auditor.
4. Pekerjaan audit yang dilakukan dan tekanan waktu menyebabkan hilangnya akuntabilitas auditor sehingga cenderung mengarah untuk menyembunyikan bukti temuan audit.

1.4.2 Pembatasan Masalah

Ruang lingkup batasan masalah yang ingin diteliti adalah objektivitas, kompetensi, dan akuntabilitas yang akan dijadikan faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit.

1.4.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.5 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis
 - (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit

dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana ekonomi Universitas Darma Persada.

- (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serupa dalam penelitian berikutnya.

2) Secara Praktis

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan objektivitas, kompetensi dan akuntabilitas yang lebih baik lagi dalam melakukan audit.

